

**STRATEGI PENDAMPINGAN PENGUSAHA KECIL PEREMPUAN  
OLEH LSM PALUMA YOGYAKARTA  
(STUDI DI DESA BAWURAN KECAMATAN PLERET KABUPATEN  
BANTUL)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam**

**Disusun oleh:**

**Khoirul Indayanti  
07230012**

**Pembimbing:**

**Dr. Sriharini, S. Ag, M.Si  
NIP. 197105261997032001**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2011**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)  
552230 Yogyakarta 55221

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1454/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**Strategi Pendampingan Pengusaha Kecil Perempuan Oleh LSM PALUMA Yogyakarta  
(Studi Di Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Khoirul Indayanti  
Nomor Induk Mahasiswa : 07230012  
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 06 Oktober 2011  
Nilai Munaqasyah : A/B ( Delapan Puluh Enam Koma Tiga Tiga )

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQOSYAH**

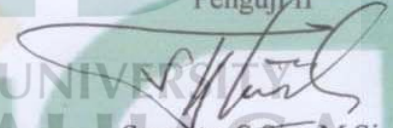
Pembimbing

  
Dr. Sriharini, S.Ag M.Si.  
NIP. 19710526 199703 2001

Penguji I

  
Drs. H. Afif Rifai, MS  
NIP. 49580807 198503 1 003

Penguji II

  
Suyanto, S.Sos, M.Si.  
NIP. 19660531 198801 1001


Yogyakarta, 18 Oktober 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dean



  
Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA.  
NIP. 19561123 198503 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN  
KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Khoiril Indayanti  
NIM : 07230012  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : Strategi Pendampingan Perempuan Oleh LSM Paluma Yogyakarta (Studi Di Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr. wb*

Yogyakarta, 23 September 2011

Pembimbing

Dr. Sriharini, S. Ag., M.Si  
NIP. 197105261997032001



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Khoirul Indayanti  
NIM : 07230012  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “ **Strategi Pendampingan Pengusaha Kecil Perempuan Oleh LSM Paluma Yogyakarta(Studi Di Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul)**” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 23 September 2011

Menyatakan,  
  
 Khoirul Indayanti  
07230012

## *PERSEMBAHAN*

*Kupersembahkan Karya Kecilku ini Untuk:*

*“Ayah dan Ibuku tercinta”*

*Ungkapan rasa hormat atas segala pengorbanan, dukungan, nasehat yang selalu diberikan. Do'a dan pengorbananmu yang menjadi semangat untukku menjadi seseorang yang lebih baik.*

*Serta*

*Sahabat-sahabatku yang telah membantu terselesainya skripsi ini*

*Almameterku tercinta*

*UIN Sunan Kalijaga*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

*Jadikan masalah- masalah menjadi tumpukan pijakan untuk meraih  
kesuksesan (Spiritual Problem Solving)<sup>1</sup>*

*Harga Kebajikan Manusia adalah menurut apa yang  
dilakukannya/dikerjakannya (Ali Bin Abi Tholib)<sup>2</sup>*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> <http://www.isdaryanto.com/kata-bijak-motivasi> diakses pada tanggal 8 Oktober 2011

<sup>2</sup> <http://duniabaca.com/kumpulan-kata-kata-motivasi-kehidupan.html> diakses pada tanggal 8 Oktober 2011

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah robbil'alamin, puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah, serta inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik yang berjudul “ STRATEGI PENDAMPINGAN PENGUSAHA KECIL PEREMPUAN OLEH LSM PALUMA YOGYAKARTA (STUDI DI DESA BAWURAN KECAMATAN PLERET KABUPATEN BANTUL)”. Sholawat dan salam kami haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat yang selalu kita nantikan syafa'at beliau di hari akhir.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana ( S. sos.I ) di Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Namun demikian, penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materiil. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahrie Ghozali, MA. Selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.
3. Ibu Dr.Sriharini, S.Ag, M.Si, selaku Ketua Jurusan dan Pembimbing yang telah memotivasi, membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak M. Fajrul Munawir, M. Ag, selaku Penasehat Akademik penulis di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PMI yang telah memperkaya khazanah keilmuan baru bagi penulis.
6. Segenap Staff TU jurusan PMI dan Staff TU Fakultas Dakwah terima kasih telah memudahkan administrasi bagi penulis selama proses kegiatan perkuliahan sampai akhir masa studi.
7. Segenap keluarga besarku terima kasih atas dukunganya selama ini.
8. Kakak Lukman Hakim M.Si dan Umi Khulsum S,Ag, Marzuki, terima kasih atas semua kebaikan, nasehatnya selama ini.
9. Sahabat-sahabatku tercinta, Neng Rosa, Ria, Wiwit, Arni, Uswa, Dina, Latifah, Lina, Ika, Lilik, Nurul, Nisa, Halim dan sahabat-sahabat seluruh Jurusan PMI yang mungkin tidak bisa disebut satu per satu. Terima kasih atas *support* dan dukungannya.



10. Segenap teman-teman Otaku, Koh Yon, Mas Adit, Antik dan mbk Maya, yang selalu menghibur dan memotivasi penulis.

11. Teman-teman Jurusan PMI semoga setiap usaha kita selalu diberkahi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangannya karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dari penulis untuk itu segala saran dan kritik yang sifatnya membangun, sehingga dapat dijadikan koreksi pada penulis untuk perbaikan skripsi selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 23 September 2011

Penulis

Khoirul Indayanti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

### STRATEGI PENDAMPINGAN PENGUSAHA KECIL PEREMPUAN OLEH LSM PALUMA YOGYAKARTA (Di Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul)

Usaha kecil merupakan bagian-bagian terbesar sekaligus pilar penopang utama dari perekonomian, maka dari itu harus diberikan peluang dan peran yang lebih besar agar menjadi tulang punggung ekonomi nasional. Akan tetapi permasalahan yang mendasar adalah kurangnya manajemen dan profesional serta terbatasnya terhadap akses permodalan, faktor inilah yang sering menghambat dalam dunia usaha.

Sadar akan masalah ini LSM Paluma berusaha menanggulangi permasalahan tersebut dengan menerapkan program pemberdayaan melalui pendampingan kepada para pengusaha kecil perempuan di desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. Berangkat dari permasalahan diatas, penulis mengajukan pertanyaan sebagai rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu: Bagaimana strategi pendampingan pengusaha kecil perempuan yang dilakukan oleh LSM Paluma di Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul? Dan bagaimana hasil program pendampingan LSM Paluma pada perkembangan perekonomian pengusaha kecil perempuan di Desa Bawuran?

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, adapun tujuan penelitian *pertama*, Untuk mengetahui strategi pendampingan pengusaha kecil perempuan yang dilakukan oleh LSM Paluma di Desa Bawuran kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. *kedua* ingin mengetahui hasil yang dicapai dalam pendampingan pengusaha kecil perempuan yang dilakukan oleh LSM Paluma Yogyakarta di Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. Hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, LSM Paluma menggunakan strategi sosio ekonomis dan yang *kedua* strategi transformatif. Dari hasil strategi keduanya adalah meningkatnya taraf kehidupan anggota dari segi ekonomi dan sosial

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasaan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
E. Kajian Pustaka .....	13
F. Kerangka Teori .....	15
G. Metode penelitian .....	31
H. Metode analisis data.....	35
I. Sistematika Pembahasan.....	37

## **BAB II : GAMBARAN UMUM LSM PALUMA DAN DESA BAWURAN**

A. Gambaran Umum LSM Paluma .....	39
1. Sejarah Berdirinya LSM Paluma.....	39
2. VISI, MISI, dan Tujuan.....	41
3. Dewan Pendiri dan Pengurusan harian.....	42
4. Dasar Hukum.....	43
5. Saran dan Prasarana.....	44
6. Kemitraan LSM Paluma dan Permodalan Anggota UMMI .....	44
7. Keanggotaan dan Wilayah Dampingan .....	46
8. Fasilitas.....	48
9. Cakupan Operasional .....	49
B. Gambaran Umum Desa Bawuran .....	50
1. Kondisi Geografis Masyarakat Desa Bawuran.....	50
2. Latar Belakang Pendidikan Masyarakat Desa Bawuran .....	52
3. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Bawuran.....	54
4. Kondisi Religiusitas Warga Desa Bawuran .....	56

## **BAB III: STRATEGI PENDAMPINGAN PENGUSAHA KECIL PEREMPUAN OLEH LSM PALUMA YOGYAKARTA**

A. Strategi LSM Paluma dalam pendampingan pengusaha kecil perempuan .....	57
1. Strategi Sosio Ekonomi.....	58
2. Strategi Tranformatif .....	70

B. Permasalahan yang Muncul dalam Proses Pendampingan .....	78
C. Pembelajaran yang Diambil dari Proses pendampingan.....	79
D. Hasil yang dicapai dalam kegiatan pendampingan .....	80
E. Evaluasi dan Menitoring yang Berkelanjutan.....	85
F. Analisa .....	85
<b>BAB IV: KESIMPULAN DAN PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran-saran.....	91
C. Penutup.....	92

**DAFTAR PUSATAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Kondisi Georafis .....	51
Tabel 2 : Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	53
Tabel 3 : Pendidikan Sekolah .....	53
Tabel 4. Bangunan sekolah.....	54
Tabel 5: Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian.....	55
Tabel 6. Tanda masyarakat Bawuran menjalin hubungan dengan Pihak Luar .....	83



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Skripsi ini berjudul "STRATEGI PENDAMPINGAN PENGUSAHA KECIL PEREMPUAN OLEH LSM PALUMA YOGYAKARTA" (Studi Di Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul). Agar dapat memberikan deskripsi yang jelas tentang maksud judul skripsi ini, maka perlu kiranya penulis memberikan penjelasan terhadap istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Strategi Pendampingan**

Strategi adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi bisa diartikan sebagai upaya bagaimana mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan sesuai dengan keinginan. Karena strategi merupakan upaya pelaksanaan kegiatan dan juga dapat merupakan ilmu, yang langkah-langkahnya selalu berkaitan dengan data dan fakta yang ada. Strategi biasanya menjangkau masa depan, sehingga pada umumnya strategi disusun secara bertahap dengan memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.<sup>1</sup>

Kata pendamping merupakan suatu istilah yang telah berkembang dikalangan dunia LSM. Istilah pendampingan, berasal dari kata 'damping'. Jadi antara LSM dan masyarakat bersifat sejajar, tidak menjadi 'atasan'

---

<sup>1</sup> <http://id.shvoong.com/humanities/philosophy/2117278-pengertian-strategi>. diakses pada tanggal 26 April 2011.

atau 'bawahan'. LSM berperan melakukan pendampingan dalam arti bahwa LSM berada di pihak masyarakat, menemani, atau bermitra dengan masyarakat. Dan orang yang melakukan pendampingan pada umumnya disebut "pendamping".<sup>2</sup>

Pendampingan dapat dipahami sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping sebagai fasilitator, komunikator, motivator dan dinamisator. Pada dasarnya, pendampingan merupakan upaya untuk menyertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Selain itu diarahkan untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang terkait dengan kebutuhan masyarakat, membangun kemampuan dalam meningkatkan pendapatan, melaksanakan usaha yang berskala bisnis serta mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan partisipatif.<sup>3</sup>

Konsep strategi pendampingan yang penulis maksud disini adalah strategi Sosio Ekonomis, maksudnya strategi ini lebih memberikan bantuan modal kepada masyarakat yang tidak mampu dan memberikan pelatihan-pelatihan kewirausahaan sehingga masyarakat memiliki skill yang bertujuan untuk membantu kehidupannya sendiri, sedangkan yang kedua adalah strategi Transformis, yakni lebih bersifat pendampingan kepada masyarakat miskin yang berusaha merubah kehidupannya agar

---

<sup>2</sup> Esrom Arintonang dkk, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*,( Jakarta: Sekretariat Bina Desa/InDHRRA, 2001), hlm7.

<sup>3</sup> [http://www.policy.hu/suharto/modul\\_a/makindo\\_31.htm](http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_31.htm), diakses pada tanggal 16 september 2011

menjadi lebih baik. Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa ada dua golongan masyarakat miskin golongan pertama adalah ibu-ibu yang umumnya sukar diajak berpikir untuk membesarkan usahanya mereka hanya ingin bantuan yang didapat sebagai konsumsi saja. Masyarakat miskin golongan kedua adalah golongan yang meminjam untuk benar-benar menaikkan kapasitas usaha kecil mereka agar berkembang sesuai dengan apa yang diinginkan dan penetapan prioritas pengeluaran yang baik agar putra-putri mereka dapat bersekolah sampai keperguruan tinggi.

## **2. Pengusaha Kecil Perempuan**

Pengusaha kecil perempuan adalah seorang perempuan yang mempunyai semangat, sikap, perilaku kewirausahaan yang masih terkategori kecil. Kewirausahaan sebagai sebuah profesi tidak terbentuk begitu saja, melainkan membutuhkan proses yang harus di jalani secara intensif, terus menerus dan terpadu. Maka intrepeneur jelas bukan profesi yang terbentuk dengan sendirinya, ia dapat diraih atau dicapai lewat usaha atau proses yang terencana, sistematis, dan intensif, bahkan dalam perspektif sosiologi, perubahan budaya wirausaha paling efektif dilakukan melalui proses pendidikan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Nani Machendrwaty. *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) hlm.48-49.

### 3. LSM PALUMA (Perempuan, Anak, Lingkungan, Usaha Mikro dan Agribisnis)

Paluma adalah sebuah LSM yang berkaitan dalam menangani perempuan-perempuan miskin untuk diperdayakan agar mereka memiliki skill ketrampilan wirausaha dalam menyambung hidupnya agar menjadi lebih baik. Munculnya PALUMA di Indonesia dikarenakan adanya Kesenjangan ekonomi yang terjadi sejak Indonesia dijajah Belanda, diteruskan oleh Orde Lama dan makin diperpuruk oleh kekuasaan Orde Baru. Penindasan dan penekanan pada yang lemah dikokohkan berbagai penyimpangan perangkat hukum dan UU. Kaum buruh, petani tanpa tanah, pengusaha sektor informal, perempuan dan anak merupakan bagian yang terus tertindas. Sementara kerusakan lingkungan terus berlangsung yang disertai kepongahan sekelompok penguasa dan pengusaha zaman orde baru.<sup>5</sup>

Dengan demikian dapat digarisbawahi bahwa LSM paling tidak memiliki ciri-ciri berikut: *Pertama*, organisasi yang tidak berafiliasi pada lembaga-lembaga politik, umumnya bekerja untuk membantu, mengembangkan dan mensejahterakan masyarakat. *Kedua*, organisasi yang sangat menaruh perhatian terhadap akar penyebab kemiskinan. *Ketiga*, organisasi didirikan oleh masyarakat tanpa sedikit pun intervensi dari pemerintah, tidak hanya organisasi dermawan, namun bekerja untuk kegiatan sosio-ekonomi-kultural.

---

<sup>5</sup> Laporan Pertanggung Jawaban LSM Paluma th 2010.



Berdasarkan uraian penegasan judul di atas maka dapat diambil pengertian dari judul skripsi ini adalah Strategi Pendampingan Pengusaha Kecil Perempuan oleh LSM Paluma Yogyakarta adalah suatu penelitian terhadap berbagai kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh LSM Paluma dalam pemberdayaan perempuan dengan strategi pendampingan, di Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul, khususnya para kaum perempuan yang miskin yang memiliki usaha kecil yang kesulitan untuk berkembang.

## **B. Latar Belakang**

Masalah kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang sangat mendasar yang segera ditangani. Penanggulangan yang *holistik* diperlukan keterlibatan semua pelaku terutama peran pemerintah daerah dalam merangsang partisipasi masyarakat melalui perluasan peran dan ruang dialog yang *reciprocal* dengan menggalang kemitraan sinergis antara pemerintah, masyarakat dan swasta. Masalah kemiskinan diyakini karena pudarnya rasa kepedulian, keberpihakan serta kebersamaan dikalangan masyarakat maupun lingkungan para pengambil keputusan.<sup>6</sup>

Usaha kecil yang merupakan bagian-bagian terbesar sekaligus pilar penopang utama dari perekonomian, pengusaha kecil harus diberikan peluang dan peran yang lebih besar agar menjadi tulang punggung ekonomi nasional. Permasalahan yang mendasar yang ada pada usaha kecil adalah kurangnya

---

<sup>6</sup>[http://www.pdfwindows.com/goto?=http://www.p2kp.org/pustaka/files/Makalah\\_TOT\\_pemandu.diakses](http://www.pdfwindows.com/goto?=http://www.p2kp.org/pustaka/files/Makalah_TOT_pemandu.diakses) pada tanggal 8 maret 2011.

kemampuan manajemen dan profesionalisme serta terbatasnya terhadap akses permodalan, faktor inilah yang sering menjadi penghambat dalam dunia usaha. Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan kualitas SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Disamping itu dengan keterbatasan kualitas SDM-nya, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya.<sup>7</sup>

Sejak akhir tahun 1960an sampai sekarang, tampak jelas bahwa kelompok termiskin dari kelompok miskin kebanyakan dari mereka adalah perempuan. Adanya pendidikan dan pelatihan kejuruan hanya menguntungkan segelintir perempuan. Pendekatan antikemiskinan terhadap perempuan dalam pembangunan lebih mengambil kemiskinan sebagai pangkal tolaknya daripada subordinasi sebagai sumber ketidakadilan antara perempuan dan laki-laki, dan dibangun untuk memperbaiki pendapatan kaum perempuan.<sup>8</sup>

Pada titik kritis tersebut LSM memiliki arti penting sebagai sarana penghubung, penyadar, sekaligus sebagai alat kontrol dalam proses

---

<sup>7</sup> <file:///I:/22424-solusi-masalah-klasik-usaha-kecil-di-indonesia.html>.diakses tanggal 20 Mei 2011.

<sup>8</sup> Julia Cleves Mosse *Half the world, half A chance An introduction terj* Hartian Silawati. *Gender dan Pembangunan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm 202-203.

pembangunan.<sup>9</sup> Menurut Sriharini, LSM (lembaga swadaya masyarakat) adalah organisasi swasta yang bebas dari pemerintah, tidak tercipta untuk mendapatkan uang atau material, yang memberikan perhatian pada isu-isu sosial, kemanusiaan dan pembangunan, kesejahteraan dan kebaikan perorangan dan masyarakat, kemiskinan dan perlindungan lingkungan dan sumber daya alam, manajemen dan pengembangan.<sup>10</sup>

Pada era orde baru, strategi pembangunan LSM di Indonesia menurut David Korten (1987) dikelompokkan menjadi 3 generasi, yaitu: generasi bantuan dan kesejahteraan, generasi keswadayaan dalam skala lokal dan generasi pembangunan yang berkelanjutan. Strategi pembangunan yang dikembangkan oleh LSM ini tidak terlepas dari kebijakan LSM internasional yang juga mendukung program yang bersifat karitatif. *Generasi pertama*, bantuan yang diberikan lebih kepada penanganan kelaparan akibat banjir, perang, dipengungsian dan bencana alam lainnya, seperti: distribusi pangan, penyediaan tempat penampungan dan pengiriman tim kesehatan. Sedangkan *generasi kedua*, yang muncul pada tahun 1970-an, merupakan reaksi atas keterbatasan pendekatan bantuan dan kesejahteraan sebagai strategi pembangunan.

Pada generasi kedua ini LSM mulai melakukan pengembangan masyarakat dengan penekanan pada swadaya lokal, seperti: memperbaiki cara-

---

<sup>9</sup> <http://www.hamline.edu/apakabar/basisdata/1994/12/13/0004.html> diakses pada tanggal 8 maret 2011.

<sup>10</sup> Sriharini dan Andi Setiawan, Pemberdayaan Masyarakat Buruh, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, (Yogyakarta : Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Vol. VIII No.I, September 2009), hlm. 43-44.

cara bertani, cara berdagang memperbaiki infrastruktur lokal, pelayanan kesehatan yang bersifat pencegahan, seperti yang dilakukan oleh Pemerintah, namun difokuskan pada wilayah-wilayah yang tidak terjangkau atau tidak memadainya layanan pemerintah. Pada *generasi ketiga* LSM sudah mengembangkan alternatif-alternatif baru yang berbeda dengan pemerintah, namun mendukung modernisasi dan developmentalis yang merupakan idiologi kapitalis yang selama ini dianut oleh pemerintah. Artinya pada era orde baru LSM juga menggunakan paradigma developmentalis, walaupun LSM mengerjakan apa yang tidak dikerjakan oleh pemerintah, tetapi berada pada pola pemerintah.<sup>11</sup>

Pasca orde baru, banyak LSM bentukan pemerintah baik ditingkat kelurahan, kecamatan dan Kabupaten/Kota sehingga LSM saat ini diracuni indefendensinya karena lahirnya LSM bentukan pemerintah itu melaksanakan program/proyek baik dari dalam dan luar Negeri selalu diintervensi oleh pemerintah karena pemerintah juga ikut main proyek yang seharusnya dilaksanakan oleh kalangan organisasi non pemerintah.<sup>12</sup>

LSM pada dasarnya didirikan dengan tujuan membantu memberdayakan masyarakat khususnya bagi masyarakat yang tidak mampu membangun dirinya sendiri. LSM dapat bergerak di bidang apa saja seperti bidang hukum, lingkungan hidup, pemberdayaan perempuan dan sebagainya, LSM dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu yang bergerak didalam *community*

---

<sup>11</sup> <http://ind.lakpesdam-ponorogo.org/2009/12/27/peranan-lsm-dalam-perubahan-sosial-di-indonesia/>. Diakses pada tanggal 8 april 2011.

<sup>12</sup>file:///I:/Sosial.htm.diakes tanggal 20 Mei 2011

*development*, yang menggunakan pendekatan mikro dalam memecahkan masalah, dan suka mengerjakan proyek-proyek pengembangan sosial ekonomi pedesaan, melakukan pendampingan pada pengusaha kecil maupun menengah. Kedua bergerak dibidang advokasi, jenis LSM ini percaya bahwa dalam merubah tatanan masyarakat yang tidak adil maka tatanan harus diberikan pada kebijakan, LSM ini percaya bahwa masalah mikro dalam masyarakat tidak dapat dipisahkan dalam masalah politik pembangunan nasional.

Sama halnya yang dilakukan oleh LSM Paluma, salah satu LSM yang berada diwilayah Yogyakarta, LSM Paluma sendiri lebih mengarah terhadap pengembangan ekonomi masyarakat yang mempunyai usaha kecil untuk mengentaskan kemiskinan. LSM Paluma sendiri terkatagori sebagai LSM yang umumnya mengambil jarak dengan pemerintah (namun bukan berarti oposisi) dan memiliki independensi tinggi, persoalan-persoalan masyarakat yang selalu tumbuh dan berkembang.

LSM Paluma (Perempuan, Anak, Lingkungan, Usaha Mikro dan Agribisnis) adalah salah satu LSM yang ada di Indonesia. LSM ini beroperasi di Jakarta pada tahun 1998, dan legalisasi pada tanggal 27 Mei 1999 dengan akte notaris No. 105/ Notaris, Paluma Cabang Yogyakarta mulai beroperasi pada tahun 1999, LSM ini mengfokuskan pemberdayaan dengan metode pendampingan. LSM Paluma itu sendiri mempunyai banyak keunggulan-keunggulan yang tertuang dalam beberapa program yang tidak terlepas dari masalah pengentasan kemiskinan, diantaranya Program UMMI (Ukhuwah Mu'amalah Masyarakat Indonesia), Pemberdayaan Masyarakat Pasca Gempa,



Program Agribisnis dan 10 program-program yang lain yaitu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kecil, termasuk perempuan. LSM ini juga mempunyai beberapa wilayah dampingan diantaranya Bawuran dan Pandes Pleret, Bolonglor dan Kranginan Potorono, Gorjoyo dan Sindet Imogiri, Sareyan Wonokromo, dan Kotagedhe.

Sebelum ada pendampingan dari LSM PALUMA masyarakat desa mayoritas penduduk desa Bawuran mata pencahariannya adalah bercocok tanam. Menjadi buruh tani merupakan pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat desa Bawuran, akan tetapi menganalkan buruh tani juga tak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Realitas tersebut wajar karena memang pertanian merupakan mata pencaharian utama penduduk desa Bawuran, sehingga lapangan pekerjaan sebagai buruh tani lebih dominan dibandingkan profesi lainnya.

Tujuan LSM Paluma adalah untuk memperdayakan masyarakat miskin khususnya bagi para pengusaha kecil. Kegiatan yang dilakukan oleh Paluma setiap kali pertemuan adalah motivasi, tukar pengalaman (*sharing*) sehingga mereka mengetahui hambatan atau keberhasilan pada setiap anggotanya.

Adapun keberhasilan dari program pemberdayaan perempuan yang dilakukan LSM Paluma adalah keberhasilannya yang merata pada setiap wilayah dampingan dan tidak ada yang menonjol ataupun tak tampak sama sekali. Adapun yang bisa dilihat dari anggota dampungannya, mereka bisa menumbuhkan jiwa disiplin. Hal ini bisa dilihat dengan membayar angsuran secara rutin, mendidik anak-anaknya dalam kegiatan sehari-hari (sekolah,

mengaji, belajar), meningkatnya semangat kerja pada diri sendiri dan juga bisa memberi semangat orang lain, ada kesadaran untuk selalu menabung serta usaha yang ditekuni sedikit demi sedikit berkembang.

Berhubung LSM Paluma mempunyai banyak program maka peneliti tidak akan membahas semua program tersebut, hanya yang terkait dengan pemberdayaan perempuan yang para perempuannya mempunyai usaha kecil. Sehingga penelitian ini terfokus dan menjadikan skripsi ini mengembang. Untuk melihat dan mengetahui secara mendalam bagaimana implikasi pemberdayaan yang dilakukan oleh LSM Paluma yang secara fokus, memperdayakan pengusaha kecil dengan metode pendampingan, yang mempunyai tujuan agar anggota LSM Paluma tangguh dan professional, dalam artian mereka mampu melawan segala rintangan yang menghadang dan mampu untuk memanejeman segala urusan yang berkaitan dengan kewirausahaan. Oleh sebab itu, pentingnya pembahasan strategi pendampingan yang dilakukan oleh LSM Paluma kepada para pengusaha kecil, maka peneliti menyusun skripsi yang berjudul “Strategi Pendampingan Pengusaha Kecil Perempuan Oleh LSM Paluma Yogyakarta (Di Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul)”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka ditetapkanlah perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pendampingan pengusaha kecil perempuan yang dilakukan oleh LSM Paluma?

2. Bagaimana hasil dari strategi pendampingan pengusaha kecil perempuan yang dilakukan oleh LSM Paluma?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui strategi pendampingan pengusaha kecil perempuan yang dilakukan oleh LSM Paluma.
- b. Untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dalam pendampingan pengusaha kecil perempuan yang dilakukan oleh LSM Paluma.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain:

- a. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan tentang strategi pendampingan pengusaha kecil perempuan bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (*community development*).
- b. Secara praktis, dengan terungkapnya penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi LSM Paluma sendiri sebagai bahan evaluasi dalam upaya pemberdayaan perempuan sehingga semakin meningkat.

## E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya duplikasi dari hasil penelitian serta untuk mengetahui arti pentingnya penelitian yang akan dilakukan, maka diperlukan dokumentasi dan kajian atas hasil penelitian yang pernah ada atau persoalan hampir sama. Dalam penelitian yang akan dijadikan sebagai tinjauan pustaka adalah hasil-hasil penelitian tentang pemberdayaan perempuan. Sepanjang pengetahuan Penulis, Penelitian yang secara khusus mengkaji strategi pendampingan pengusaha kecil oleh LSM Paluma Yogyakarta belum pernah dilakukan.

Adapun skripsi yang membahas tentang pemberdayaan perempuan, sepengetahuan penulis ada beberapa yang melakukan penelitian diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Marwiyah, Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (Tahun 2005) yang berjudul "*Pemberdayaan Buruh Gendong Wanita Di Pasar Bringharjo Oleh Yasanti*". Penelitian mengfokuskan pemberdayaan pada buruh gendong, penelitian ini membutuhkan waktu yang lama, menurut Marwiyah harus dinilai dengan pengenalan terlebih dahulu setelah itu perencanaan kegiatan.<sup>13</sup> Penelitian ini menggunakan metode analisis data, deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, interview dan dokumentasi.

---

<sup>13</sup> Marwiyah, *Pemberdayaan Buruh Gendong Wanita di Pasar Bringharjo oleh Yasanti*. Skripsi, Yogyakarta: 2005.

Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Milla Munawaroh dengan judul “*Pelatihan Menjahit LPK Ridho*” *Studi Terhadap Aspek-aspek Pemberdayaan Perempuan*’. Adapun fokus penelitian ini lebih mengfokuskan pada pemberdayaan perempuan melalui keterampilan menjahit. Menggunakan metode deduktif, induktif, dan komperatif. Hasil penelitian menunjukkan pemberdayaan ditinjau dari aspek spiritual, ekonomi, dan aspek pengetahuan dalam pelatihan ketrampilan menjahit yang dilakukan LPK RIDDHO dalam upaya meningkatkan potensi individu yang dimiliki oleh kaum perempuan yang membangun peserta didik yang tidak didapatkan di sekolah, mereka dilatih untuk efisiensi mengeluarkan uang, khususnya peserta pelatihan untuk dapat diaplikasikan secara optimal baik dalam keluarga maupun masyarakat.<sup>14</sup> Penelitian membahas tentang bagaimana cara menjahit pakaian dan cara membordir dengan baik.

Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan Kurnia Pramujiharso dengan judul “*Pemberdayaan Ekonomi Peroduktif Wanita Muslim (Studi Kasus Koprasi Wanita Rukun Makmur Sentosa di Dusun Kedungpring Kelurahan Wonolelo Pleret Bantul)*”. Hasil penelitian menggambarkan usaha Koprasi Rukun Makmur Sentosa di Kedungpring

---

<sup>14</sup> Milla Munawaroh, *Pelatihan Ketrampilan Menjahit LPK Ridho (Studi Terhadap Aspek-aspek Pemberdayaan Perempuan)*, Skripsi, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2004.



dalam rangka memperdayakan ekonomi produktif wanita melalui Program simpan pinjam dan bertujuan meningkatkan asset keluarga.<sup>15</sup>

Dari ketiga judul skripsi diatas, ketiganya sama-sama membahas pemberdayaan perempuan dalam berbagai aspek. Pemberdayaan perempuan yang dikaji oleh penulis adalah pemberdayaan perempuan yang program pemberdayaanya adalah strategi pendampingan pengusaha kecil yang dilakukan oleh LSM Paluma. Oleh karena itu, dengan adanya pendampingan para kaum perempuan mempunyai jiwa tangguh dan profesional dari proses pendidikan sampai pendampingan sehingga mereka memiliki pengetahuan bagaimana cara berwirausaha dengan baik dengan melihat peluang pasar dan LSM Paluma sendiri juga memperdayakan anak-anak para anggotanya.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Pemberdayaan**

Kemiskinan merupakan fenomena yang masih banyak ditemukan di Negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia. Bahkan dengan adanya krisis ekonomi yang dimulai dirasakan pada tahun 1997, jumlah penduduk miskin diyakini masih bertambah.<sup>16</sup> Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau pemberdayaan) sedangkan menurut istilah adalah sebuah proses penyadaran masyarakat

---

<sup>15</sup> Kurnia Pramujiharso, *Pemberdayaan Ekonomi Produktif Wanita muslim (Studi Kasus Koperasi Rukun Makmur Santoso di Dusun Kedungpring Kelurahan Wonolelo Pleret Bantul* . Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah Jurusan PMI, 2010.

<sup>16</sup> Agnes Sunartiningih, *Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Institusi Lokal* (Yogyakarta:Aditya Media, 2004), hlm.1.

dari tidak berdaya menjadi berdaya, sehingga mereka mampu untuk mengidentifikasi masalah-masalah sosial yang ada di lingkungannya.

Menurut Edi Suharto, pemberdayaan mencakup tiga dimensi kompetensi partisipasi yaitu pemberdayaan sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar, Sebuah psikologi yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dan orang lain. Pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial, yang dimulai dari pendidikan dan politisasi orang-orang lemah dan kemudian melibatkan upaya-upaya kolektif dari orang-orang lemah tersebut untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur-struktur yang masih menekan.<sup>17</sup>

Mengetahui tujuan dari sebuah proses pemberdayaan, merupakan hal penting, karena adanya tujuan yang disepakati bersama dapat menjadi motivasi tersendiri bagi mereka yang tidak berdaya (*powerless*) sehingga dapat turut berperan serta dalam proses pemberdayaan.

Menurut Noor Kamilah, dalam konteks pembangunan, tujuan pemberdayaan dapat berbeda sesuai dengan bidang pembangunan yang digarap. Secara substansial, tujuan pemberdayaan adalah untuk menjadikan mereka yang kurang beruntung, atau yang tidak berdaya

---

<sup>17</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm.63.

(*powerless*) dapat menjadi berdaya (*empowered*). Dengan demikian melalui pemberdayaan terjadi perubahan kondisi ke arah yang lebih baik.<sup>18</sup>

Sebuah program pemberdayaan tidak terlepas dari sebuah pembangunan ekonomi, dengan adanya pemberdayaan maka ada pula pembangunan ekonomi karena keduanya tidak bisa dipisahkan akan tetapi merupakan satu-kesatuan yang berjalan bersamaan.

Pembangunan ekonomi ialah usaha meningkatkan pendapatan perkapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan ketrampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen. Definisi tersebut mengandung pengertian bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu perubahan yang terjadi secara terus-menerus melalui serangkaian kombinasi proses demi mencapai sesuatu yang lebih baik.

Pembangunan ekonomi disebabkan oleh perubahan terutama dalam lapangan industri dan perdagangan. Pembangunan ekonomi berkaitan dengan pendapatan perkapita dan pendapatan nasional. Pendapatan perkapita yaitu pendapatan rata-rata penduduk suatu daerah sedangkan pendapatan nasional merupakan nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa yang diciptakan dalam suatu perekonomian di dalam masa satu tahun.

---

<sup>18</sup>Noor Kamilah, *Empowerment*, dalam Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, (Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN Suka, 2006), hlm. 59

Pertambahan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita dari masa ke masa dapat digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dan juga perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah. Dalam pengertian pembangunan ekonomi yang dijadikan pedoman adalah sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang.<sup>19</sup>

Program pembinaan dalam pemberdayaan dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan yaitu:

- a) Pelatihan usaha, melalui pelatihan ini setiap peserta diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan dengan segala macam seluk beluk permasalahan yang ada didalamnya.
- b) Permodalan, permodalan dalam bentuk uang, merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha.
- c) Pendampingan, tahap ini ketika usaha ini dijalankan, calon wirausaha di dampingi oleh tenaga kerja profesional, yang berfungsi sebagai pengarah sekaligus pembimbing, sehingga kegiatan usahanya benar-benar berhasil.
- d) Jaringan bisnis, dengan melalui berbagai tahapan yang konsisten, sistematis dan berkelanjutan, dan proses selanjutnya perlu dibentuk *net*

---

<sup>19</sup> <http://elasq.wordpress.com> pengertian-pertumbuhan-ekonomi.diakses pada tanggal 20 mei 2011

*working* bisnis yang saling melengkapi, memperkuat dan memperluas pasar.<sup>20</sup>

Pembiayaan dan anggaran, dana kegiatan pembangunan fisik atau permodalan untuk masyarakat dimanfaatkan dengan menggunakan 2 pola, yaitu: *Pertama*, dana habis/hibah yaitu dana dimanfaatkan oleh warga tanpa harus dikembalikan. *Kedua*, dana pinjaman/bergulir yaitu dana dimanfaatkan dalam bentuk pinjaman lunak yang diberikan kepada anggota dan harus dikembalikan kepada pengelola dana, dan nantinya digulirkan kepada atau dipinjamkan kepada warga yang lainya.<sup>21</sup>

## 2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Dalam membantu masyarakat miskin, ada lima strategi yang dipakai oleh LSM yaitu strategi tradisional, transformatif, sosio karikatif, sosio ekonomis, sosio reformis, kelima strategi ini, mempunyai asumsi, perencanaan, orientasi, pelayanan dan implikasi sosial yang berbeda.

### a. Strategi Tradisional

Strategi tradisional dalam pemberdayaan masyarakat, pada dasarnya bertolak dari asumsi bahwa keterbelakangan masyarakat adalah disebabkan karena pengetahuan mereka lemah, tidak memiliki etos kerja dan tidak kreatif. Bertolak dari asumsi ini, maka masyarakat

---

<sup>20</sup> Musa Asy'ari, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lesfi, 1997), hlm.141.

<sup>21</sup> Suhartini Dkk, *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. (Pustaka Pesantren: 2005), hlm. 27.

khususnya masyarakat desa, cenderung hanya dijadikan ajang dari berbagai pelaksanaan program pemerintah. Model strategi ini menyebabkan ketergantungan masyarakat pada birokrasi-birokrasi sentralistik yang memiliki daya serap terhadap sumber daya yang sangat besar, namun tidak memiliki kepekaan terhadap kebutuhan-kebutuhan lokal, dan secara sistematis telah mematikan inisiatif masyarakat lokal untuk memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi.<sup>22</sup> Pemberdayaan masyarakat yang menggunakan strategi tradisional terlalu mengejar pertumbuhan ekonomi, tanpa mempertimbangkan apakah pertumbuhan ekonomi itu membawa kesejahteraan bersama bagi seluruh masyarakat atau justru menimbulkan kesenjangan sosial. Oleh karena dalam strategi tradisional ini peran sentral dipegang oleh birokrasi pemerintah, maka model strategi ini justru pemerintahlah yang dilayani oleh masyarakat, bukan sebaliknya. Akibatnya terbentuklah masyarakat teknis, pasif, tidak kritis, dan sangat bergantung uluran tangan dari atas yang sesungguhnya dapat menjadi suatu kondisi yang menyimpan konflik laten.<sup>23</sup>

#### b. Strategi Transformatif

Strategi ini lebih melihat masyarakat kecil, lemah dan miskin tersebut sebagai masyarakat yang telah menunjukkan kemampuan luar

---

<sup>22</sup> Suparjan dan Hempri Suyatno, *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2003), Hlm. 26

<sup>23</sup> Ibid., Hlm. 6-7



biasa dalam pergulatan hidup melawan kemiskinan mereka, Jadi mereka itu tidak perlu dikasihani. Mereka hanya perlu diberi motivasi, kesempatan dan pengetahuan serta ketrampilan mereka lebih mampu merencanakan mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Menurut Moeslim Abdurrahman, strategi transformatif merupakan jalan yang paling manusiawi untuk mengubah sejarah kehidupan manusia. Sebab dalam pendekatan ini yang berlaku adalah pendampingan, bukan pengarahan apalagi pemaksaan. Menurut Sumodiningrat pendampingan merupakan kegiatan yang diyakini mampu mendorong terjadinya pemberdayaan fakir miskin secara optimal. Dalam melaksanakan tugasnya, para pendamping memposisikan dirinya sebagai perencana, pembimbing, pemberi informasi, motivator, penghubung, fasilitator, dan sekaligus evaluator.

Pemberdayaan masyarakat dengan strategi transformatif pada dasarnya juga merupakan gerakan cultural yang didasarkan prinsip *liberalisasi, humanisasi dan transendensi* yang bersifat *profek*, yakni perubahan sejarah kehidupan masyarakat oleh masyarakat sendiri ke arah yang lebih partisipatif, terbuka dan emansipatoris.<sup>24</sup>

Lebih jauh ditegaskan strategi transformatif dalam pemberdayaan masyarakat menekankan gerakan transformasi yang bersifat holistik, yakni menyangkut dimensi yang menyeluruh,

---

<sup>24</sup> Moeslim Abdurrahman, *Islam Transformatif*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), hlm. 40

termasuk transformasi tata nilai, tingkah laku, individu dan struktur kehidupan kolektif masyarakat. Hal ini, berarti bahwa gerakan transformasi tidak cukup hanya dengan menyusun proyek ekonomi. Sebenarnya diperlukan adalah menciptakan suasana kebersamaan diantara masyarakat itu sendiri dalam membicarakan dan memandang realitas, mencari peluang-peluang dibalik realitas, dan memutuskan bersama-sama bagaimana mengubah realitas itu agar lebih bermakna dilihat dari prinsip-prinsip kemanusiaan guna menciptakan kemakmuran.<sup>25</sup>

Ada beberapa tahapan dalam melakukan pendampingan di masyarakat. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya:

a) Integrasi Diri dengan Komunitas

Integrasi atau menyatukan diri adalah proses membangun hubungan dengan komunitas, dilakukan terus-menerus dalam upaya menyelami kehidupan mereka dan bersama-sama menggali harapan-harapan, aspirasi, kesulitan-kesulitan hidup, untuk saling menegakkan rasa hormat dan kepercayaan.

---

<sup>25</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Riefka Aditama, 2005), Hlm. 66-67

#### b) Perencanaan Tentatif

Perencanaan tentatif adalah proses indentifikasi tujuan dan menerjemahkan menjadi kegiatan-kegiatan pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan dalam rangka memecahkan berbagai masalah dikomunitas. Yaitu dengan peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan disini peningkatan kesadaran dapat dicapai melalui pendidikan dasar, sedangkan untuk masalah keterampilan bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Sementara pengetahuan lokal yang dimiliki masyarakat melalui pengalaman mereka dapat dikombinasikan dengan pengetahuan yang dari luar. Hal-hal seperti ini dapat membantu mereka untuk menciptakan sumber penghidupan mereka sendiri dan membantu meningkatkan keterampilan dan keahlian mereka.

#### c) Pembentukan Kelompok Inti

Langkah ini bertujuan mengatasi kesenjangan-kesenjangan peran pendamping dengan pemimpin komunitas. Pendamping senantiasa harus berdiri menyokong dan membantu komunitas memahami situasi dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Setiap kelompok harus mampu memilih atau memiliki pemimpin yang nantinya dapat mengatur kegiatan mereka sendiri seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan atau

melakukan pencatatan dan pelaporan. Disini pada tahap awal, pendamping membantu mereka untuk mengembangkan sebuah sistem. Kemudian memberikan wewenang kepada mereka untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.

d) Pengorganisasian Komunitas

Pengorganisasian komunitas bertujuan terjun kekomunitas guna memotivasi masyarakat yang marjinalisasi dan menyatuhkan anggota komunitas baik perempuan maupun laki-laki dalam satu wadah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh komunitas.

e) Pertemuan Komunitas

Pertemuan atau rapat-rapat di komunitas merupakan tindak lanjut proses pendampingan di mana pendamping dapat mengumpulkan anggota komunitas untuk melakukan aksi bersama.

f) Evaluasi

Evaluasi adalah proses yang dilakukan oleh komunitas untuk menemukan hal-hal yang sudah dihasilkan, yang gagal dilaksanakan dan yang harus dilaksanakan.<sup>26</sup>

Strategi pendampingan sangat efektif dan efisien dalam proses pemberdayaan masyarakat, karena dengan adanya pendampingan maka kapasitas masyarakat dapat dikembangkan atau diberdayakan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan hidup dan secara tidak langsung dapat membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat kemiskinan.<sup>27</sup>

Dengan demikian pendampingan dapat diartikan sebagai suatu interaksi yang terus-menerus antara pendamping dengan anggota kelompok hingga terjadi proses perubahan kreatif, Pendampingan disini bertujuan untuk membantu pengusaha kecil untuk mengembangkan usahanya agar mampu mandiri, antara lain memiliki sumber usaha yang tepat dan layak, Sehingga menjadi pengusaha yang berhasil dalam lingkungannya.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Esrom Aritonang Dkk, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*( Jakarta : Sekretariat Bina Desa, 2001) hlm 60

<sup>27</sup>[file:///I:/Pendampingan Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat.htm](file:///I:/Pendampingan%20Sebagai%20Strategi%20Pemberdayaan%20Masyarakat.htm). Diakses pada tanggal 19 maret 2011.

<sup>28</sup> <https://hafismuaddab.wordpress.com/tag/pendampingan/>. Diakses pada tanggal 11 Juli 2011

c. Strategi sosio-karikatif,

Strategi sosio-karikatif ini yakni strategi yang didasarkan pada anggapan bahwa masyarakat adalah miskin, menderita, dan tidak mampu menolong dirinya sendiri. Sejumlah LSM, khususnya yang berlatar belakang keagamaan, menggunakan strategi ini dengan cara mendirikan panti jompo, rumah yatim piatu, dan membuat program biasiswa bagi anak-anak yang berprestasi tapi mereka miskin.

d. Strategi sosio-reformis,

Strategi ini dilakukan secara *aksidental*, dengan maksud mengembalikan keadaan menjadi normal kembali. Bentuk kegiatannya antara lain seperti kesehatan, menolong persoalan pribadi (salah satunya ketergantungan terhadap masalah narkoba), penanggulangan bencana alam dan kelaparan.

e. Strategi sosio-ekonomis,

Yakni suatu strategi yang didasarkan pada anggapan bahwa orang miskin mempunyai potensi untuk mengatasi masalah sosial ekonomi mereka sendiri. Kalau potensi itu diperkuat, maka mereka akan menjadi mandiri dan mampu berpartisipasi dalam pembangunan. Misalnya dibantu dalam permodalan, ketrampilan teknis produksi, pemasaran dan sebagainya.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Bambang Ismawan, Pemberdayaan Orang Miskin, (Jakarta: Puspa Swara, 2000) hlm.9-



Ada 2 cara dalam menerapkan Strategi ekonomis sebagai berikut.

a) Mobilisasi Sumber

Merupakan sebuah cara untuk menghimpun setiap sumber-sumber yang dimiliki oleh individu-individu dalam masyarakat melalui tabungan dan sumbangan sukarela dengan tujuan untuk menciptakan modal sosial. Hal ini didasari oleh pandangan bahwa setiap orang memiliki sumber daya yang dapat diberikan dan jika sumber-sumber ini dihimpun, maka nantinya dapat meningkatkan kehidupan ekonomi pengusaha kecil secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian, dan penggunaan sumber-sumber ini perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota masyarakat khususnya pengusaha kecil memiliki kesempatan yang sama dan hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.

2) Pembangunan dan Pengembangan Jaringan

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya, membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial disekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses

terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan pengusaha kecil.

### 3. Peran LSM dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Dalam rangka aktualisasi peran LSM dalam perekonomian masyarakat dapat dilakukan antara lain: memfasilitasi kelompok-kelompok masyarakat miskin dan lemah dalam mengembangkan kemampuan, memecahkan masalah dan mengelola sumber daya disekitarnya menuju kemandirian ekonomi mereka.

Yang sering muncul bagi usaha kecil/pelaku ekonomi lemah adalah ungkapan bahwa menghadapi persaingan antara pengusaha/pelaku ekonomi dalam Negeri saja sudah mengalami kesulitan. Pada umumnya, tujuan pemberdayaan yang dilakukan oleh LSM adalah meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi pada tingkat komunitas yang meliputi meningkatkan pendapatan, pendidikan kesehatan, dan infrastruktur melalui proses yang lebih mandiri oleh masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi dapat berlangsung dengan cepat jika melakukan langkah-langkah dalam pemberdayaan ekonomi sebagai berikut.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat : Presepsi Tentang Pemberdayaan*, (Yogyakarta : Adicpta, April 2003), hlm.14.

- a) Melakukan identifikasi terhadap pelaku ekonomi, seperti koperasi, usaha kecil, petani dan kelompok mengenai potensi dan pengembangan usahanya.
- b) Melakukan program pembinaan secara kontinu terhadap pelaku-pelaku tersebut melalui pendampingan.
- c) Melakukan program pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat mengembangkan usaha.
- d) Melakukan koordinasi dan evaluasi secara periodik antara instansi yang terlibat pada proses pembinaan, baik pembinaan terhadap permodalan, SDM, Pasar, informasi Pasar, maupun penerapan teknologi.

Pada praktek lapangan kegiatan LSM ada yang melakukan pemberdayaan secara individu maupun kelompok, perannya adalah mendampingi kelompok binaan dengan jalan: *Pertama*, menggali motivasi dan membangkitkan kesadaran anggota kelompok, dalam menggali motivasi ini diasumsikan bahwa anggota kelompok mempunyai motivasi diri. Jadi yang dilakukan bukanlah memberi motivasi, melainkan membantu menggali motivasi. *Kedua*, membantu perkembangan, seperti pendidikan dan pelatihan, pemupukan modal dan pengelolaan. Pendampingan ini diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan dan daya serap kelompok. *Ketiga*, mengkatalisir, hubungan kerjasama antara kelompok, termasuk hubungan kerjasama dengan lembaga lain demi tercapainya tingkat kemandirian yang tinggi.

#### 4. Indikator Keberhasilan program Pemberdayaan Ekonomi

Indikator adalah alat ukur yang dapat menunjukkan perbandingan, kecenderungan atau perkembangan suatu hal yang menjadi pokok perhatian. Syarat indikator yang baik antara lain mampu mengukur dengan baik, menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Menurut Midgley dalam *Social Development, The Developmental Perspective In Social Welfare* berpendapat bahwa yang dimaksud kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi sosial dan bukan sekedar kegiatan amal atau pun bantuan sosial yang diberikan pemerintah. Kesejahteraan selanjutnya dapat dilihat dari tiga unsur utamanya, yaitu: a) Tingkatan (derajat) sampai dimana permasalahan sosial yang ada dimasyarakat dapat dikelola, (b) Sampai berapa banyak kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi, dan (c) Sampai berapa besar kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup dapat diperluas pada berbagai lapisan masyarakat.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut Ginanjar Kartasmitra mengidentifikasi keberhasilan dari upaya pemberdayaan ekonomi adalah;<sup>32</sup>

- a) Meningkatnya harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari perangkap

---

<sup>31</sup> Sebagian dikutip oleh Miftahulhaq, *Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pendekatan Pengembangan Masyarakat LOKAL. JURNAL PMI* (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, vol 111.No.1, September 2005), hal. 63

<sup>32</sup> Ginandjar Kartasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal. 26-28

kemiskinan dan keterbelakangan, dengan kata lain memandirikan masyarakat.

- b) Semakin berkembang kokoh potensi masyarakatnya.
- c) Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut dirinya dan masyarakat.
- d) Mampu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, merumuskan serta menetapkan prioritasnya.
- e) Mampu merumuskan alternatif jalan keluar untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.
- f) Mampu mengorganisasikan diri, sebagai salah satu cara penanggulangan secara bersama.
- g) Mampu mengembangkan aturan main, nilai, norma yang disusun, disepakati serta dipatuhi bersama.
- h) Mampu memperluas kerjasama serta mampu menjalin 'kemitraan' yang setara.

## **G. Metode Penelitian**

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan demikian, maka langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti dalam menggali data dan menginterpretasi data guna menemukan jawaban permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah berikut:

## 1. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek Penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini orang-orang yang menjadi sumber informasi adalah pengurus LSM Paluma yang meliputi: Direktur Paluma, Pendamping, serta anggota dampingan.

Obyek Penelitian adalah pokok bahasan dan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Obyek dalam penelitian ini adalah strategi pendampingan yang dilakukan oleh LSM Paluma, dalam hal ini penulis tinjau dari pelaksanaan program kegiatan oleh LSM Paluma dan dampak yang terjadi setelah menjadi anggota.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan tujuan penyelidikan.<sup>34</sup> Maksudnya penulis menggunakan teknik sebaik-baiknya dengan menanyakan sebanyak-sebanyaknya dan sedalam-dalamnya

---

<sup>33</sup> Tatang Amiri, *Menyusun Rencana Penelitian*(Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.135

<sup>34</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 136.



terhadap obyek yang diteliti sehingga diperoleh data atau informasi yang terinci.<sup>35</sup>

Penulis memilih interview semi terstruktur yaitu melaksanakan wawancara dengan membawa pedoman secara garis besar tentang hal-hal yang dipertanyakan. Adapun data diperoleh melalui wawancara ini adalah data tentang sejarah LSM Paluma, Visi dan Misi, Program kerja, Keorganisasian Pengurus Paluma, Pelaksanaan Kegiatan pendampingan dan dampak/hasil dari program pendampingan. Wawancara dilakukan pada bulan Desember-Juli, adapun nama yang penulis wawancarai adalah bapak Zainudin Fanani selaku Drekstur LSM Paluma, ibu Try Mulyani selaku pendamping anggota UMMI di Desa Bawuran, Ibu Heniasih selaku divisi program LSM Paluma. Wawancara dilakukan di kantor LSM Paluma yang berada di Jln. Perumbatan CB 32 Pelemwulung Banguntapan Bantul. Wawancara dilakukan dengan para anggota UMMI yaitu ibu Jilawati, bapak Sulaiman(suami dari anggota UMMI), ibu Juniah, ibu Tukiyem, ibu Rohayati, Ibu Tamsih, ibu Mahmudah, Sujianti dan Hendra wawancara dilakukan setelah pertemuan berakhir yaitu bertempat di Desa Bawuran.

Adapun hambatan dalam melakukan wawancara adalah sibuknya para pengurus untuk diwawancarai karena banyaknya program yang

---

<sup>35</sup>Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 103.

dilaksanakan diluar kantor, akan tetapi wawancara tetap berjalan dengan lancar karena seminggu sekali para pengurus tetap berada dikantor.

## **b) Observasi**

Observasi adalah teknik yang digunakan dengan cara melakukan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>36</sup> Teknik yang digunakan adalah observasi partisipasi, yaitu: peneliti secara langsung bergabung untuk mengikuti kegiatan-kegiatan.<sup>37</sup>

Observasi dilakukan pada bulan Mei - Juli 2011, observasi dilakukan di Desa Bawuran Kecamatan Pleret, adapun penulis teliti ialah kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh LSM Paluma, hambatan dalam pelaksanaan program dan dampak dari hasil pendampingan, Adapun hambatan yang dihadapi oleh penulis adalah susahnya observasi terhadap kehidupan anggota UMMI disebabkan sibuk dengan urusan masing-masing anggota.

Adapun solusi dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi penulis, maka penulis mengambil waktu observasi pada saat pertemuan anggota yang dilakukan pada sore hari yaitu seminggu sekali.

---

<sup>36</sup> Masri Singarimbun, et al. *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 60

<sup>37</sup> Kartini Kartono, *Pengantar metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandor Maju, 1996) hlm.162

### c) Dokumentasi

Dokumentasi berupa informasi catatan penting dari lembaga atau dari kelompok dampingan. Dokumen berupa tulisan, gambar, notulen dan laporan tertulis yang berkaitan dengan data-data mengenai upaya pengembangan usaha kecil yang meliputi: modal usaha, dan pendampingan komunitas. Dengan metode dokumentasi ini maka fokus pengamatannya dilakukan terhadap ruang atau tempat(space), pelaku(aktor) dan kegiatan atau aktifitas tertentu.

## H. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif yaitu: penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian.<sup>38</sup> Metode tersebut berisi tentang uraian-uraian cara-cara analisis, yaitu bagaimana memanfaatkan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>39</sup> Dengan demikian kegiatan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm, 126.

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm.130

dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data-data kedalam unit-unit untuk dipelajari dan dibuat kesimpulan agar mudah difahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data yang terkumpul dalam proses penelitian selanjutnya dianalisis kualitatif, yaitu analisis dan inteprestai dilakukan secara kritis. Dengan menggunakan teknik deskripsi analitis yaitu mendeskripsikan maupun mengklasifikasikan data dan kemudian disusul interprestasi terhadap hasil pemikiran. Langkah selanjutnya adalah mengadakan eksplorasi, yaitu mengangkat makna dari hasil penelitian yang dicapai sebagai sumbangan pemikiran. Untuk lebih jelasnya berikut adalah langkah-langkah atau tahapan-tahapan dalam analisa data ini yaitu berupa reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau vertifikasi data.

Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang data-data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga dapat memudahkan peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

Deskripsi data, yaitu penyajian data dengan sistematis yang dapat berupa uraian singkat agar peneliti dapat lebih mudah dalam memahami permasalahan yang diteliti, yaitu menguraikan segala sesuatu yang terjadi dalam pelaksanaan pendampingan oleh LSM Paluma dan dampak yang terjadi setelah menjadi anggota Paluma.

Penarikan kesimpulan, Data yang diperoleh selanjutnya dibuat kesimpulan. Ketiga langkah dalam menganalisis data tersebut menjadi acuan dalam menganalisis data-data penelitian sehingga dapat tercapai suatu uraian sistematis, akurat dan jelas.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih jelasnya dalam studi ini akan dipaparkan mengenai sistematika penulisan dengan tujuan agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pembahasan permasalahan, sehingga dapat ditemukan sistematika dari permasalahan yang di tampilkan.

Bab I. PENDAHULUAN, terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, sistematika pembahasan. Dari bab inilah akan tercermin ide dan permasalahan mendasar yang menjadi fokus penelitian.

Bab II. PROFIL LSM PALUMA YOGYAKARTA DAN DESA BAWURAN, merupakan pembahasan tentang gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi Sejarah LSM Paluma, dasar hukum berdirinya, visi dan misi, tujuan berdirinya, sarana prasarana, kemitraan , permodalan anggota, struktur organisasi, dan cakupan wilayah dampingan dan cakupan operasional. Adapun gambaran umum desa Bawuran meliputi: kondisi geografis, latar belakang pendidikan, kondisi ekonomi, kondisi religuitas. Hal tersebut bertujuan untuk memahami dan mengetahui LSM Paluma dan

lokasi desa binaan yang berada di Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.

Bab III. STRATEGI PENDAMPINGAN PENGUSAHA KECIL PEREMPUAN OLEH LSM PALUMA DI DESA BAWURAN KECAMATAN PLERET KABUPATEN BANTUL, Merupakan pembahasan tentang pemberdayaan dalam strategi pendampingan pengusaha kecil perempuan, kemudian tinjauan kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh LSM Paluma. Tak kalah pentingnya adalah hasil yang terjadi setelah bergabung menjadi anggota UMMI, serta hambatan yang ditemukan dalam program pendampingan, analisis pada program pendampingan.

Bab IV. KESIMPULAN DAN PENUTUP, yang terdiri dari kesimpulan, kemudian diteruskan dengan memberikan saran, saran ditunjukkan kepada pengurus LSM Paluma, dan anggota dampingan, kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



2. Program pendampingan ini memiliki dampak positif yang signifikan pada pengusaha kecil perempuan terbukti dengan majunya usaha yang dijalankannya, adanya kebiasaan untuk menabung setiap harinya, partisipasi dalam setiap pertemuan anggota, para pedagang dapat meningkatkan kapasitas mengelola sumber alam yang ada. Para anggota mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lumayan luas, maka tidak hanya mangeman usahanya yang bagus kehidupan berkeluarga juga semakin sejahtera.

Hal ini menjadi indikator tersendiri mengenai keberhasilan program pendampingan di Desa Bawuran yang harus dipertahankan peningkatannya. Dengan kegiatan yang bersifat pemberdayaan ekonomi, maka para pengusaha kecil perempuan yang tergabung dalam anggota UMMI menjadi lebih tangguh dalam menghadapi tantangan dalam melaksanakan usahanya.

## **B. Saran**

Setelah memperbaiki uraian serta keterangan yang diperoleh dari lokasi penelitian mengenai proses pemberdayaan dan pendampingan yang dilakukan oleh LSM Paluma di Desa Bawuran, maka penulis perlu memberikan masukan ataupun saran yang mungkin dapat menjadi kontribusi bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan perkonomian sangat pesat dan menumbuhkan penyesuaian yang cepat pula dari semua pelaku ekonomi, maka dari itu

perlunya tambahan agenda kegiatan untuk mempermudah dalam mengakses informasi.

2. Motivasi terhadap anggota UMMI harus lebih ditingkatkan lagi, agar anggota mampu dan lebih semangat dalam mengembangkan usahanya, serta dapat meningkatkan tingkat efektifitasnya.
3. Para anggota harus lebih rajin lagi dalam menghadiri pertemuan, agar rutinitas pertemuan tetap berjalan lancar.

### C. Kata Penutup

Dengan ucapan Alhamdulillah atas rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar. Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangan sehingga jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik dari pembaca, penulis harapkan demi terwujudnya kesempurnaan skripsi ini.

Harapan bagi penulis mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan pada penulis khususnya, baik dalam bidang pendidikan maupun sebagai penambah wawasan.

Hanya Allah zat yang maha kuasa raja diatas raja, *laa haulaa wala Quwwata illa billah*. Mudah-mudahan segala yang sesuatu yang kita lakukan dinilai ibadah dan diberkahi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiri, Tatang, 1998, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi 1999, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Aritonang, Esrom dkk, 2001, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, Jakarta: Sekretariat Bina Desa/InDHRRA.
- Asy'arie, Musa, 1997, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: Lesfi.
- Bambang Ismawan, 2000, *Pemberdayaan Orang Miskin*, Yogyakarta: Puspa Swara.
- Dudung Abdurrahman, 2003, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Hadi, Sutrisno, 2000, *Metode Research II*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Herbenu, P.C, 2007, *Wirausaha Sebagai Sarana Dan Strategi Dalam Pembangunan Masyarakat*, (Jurnal PMI Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Vol. IV No.2, Maret 2007.
- Ginandjar Kartasasmita, 1993, *Pembangunan Untuk Rakyat*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Kartono, Kartini, 1996, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandor Maju.

- Miftahulhaq, 2007, *Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pendekatan Pengembangan Masyarakat LOKAL. JURNAL PMI* (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, vol III .No.1, September 2005.
- Machendrawaty, Nanih, 2001, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moeslim Abdurrahman, 1997, *Islam Tranformatif*, Jakarta : Pustaka Firdaus.
- Moleong, Lexy J, 1990, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Mosse, Julia Cleves, 2007, *Half the world, half A chance An introduction terj Hartian Silawati. Gender dan Pembangunan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Noor Kamilah, Empowerment, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006
- Pranaka, M.W, 1989, *Pemberdayaan Konsep Kebijakan dan Implimentasi*, Jakarta: Esis
- Poerwandi, E. Kristi, 1997, *Pendampingan dan Pemberdayaan*, Jakarta: Obor
- Setiawan, Andi dan Sriharini, 2009, *Pemberdayaan Masyarakat Buruh*, Yogyakarta: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Vol. VIII No. I, September 2009.
- Shihab, Quraish, 1994, *Membumikan Al Quran*, Bandung: Mizan
- Singarimbun, Masri, 1989, *Metode Penelitian Surve*, Jakarta: LP3ES.

- Sriharini, Dkk, 2008, *Kapita Selekta Pekerjaan Sosial*, Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga
- Suhartini,Rr, Dkk, 2005, *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Suharto, Edi, 2005, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama.
- Suparjan dan Hempri Suyanto, 2003, *Pembangunan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*,Yogyakarta: Aditya Media.
- Sunartiningsih, Agnes, 2004, *Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Institusi Lokal*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Susanto, Hempri dan Suparjan, 2003, *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Suyanto, 2004, *Pendampingan Komunitas dalam kajian Sosiologi dalam populis*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Yogyakarta : Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Edisi No.IV, 2004.
- Tam, Mely G, 1997, *Perempuan dan Pemberdayaan* , Jakarta: Obor.
- Zulkarnain, 2003, *Membangun Ekonomi Rakyat : Presepsi Tentang Pemberdayaan*, Yogyakarta: Adicipta.

### **Internet**

[file:///I:/Pendampingan Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat.htm](file:///I:/Pendampingan%20Sebagai%20Strategi%20Pemberdayaan%20Masyarakat.htm).

<http://www.hamline.edu/apakabar/basisdata/1994/12/13/0004.html>

<http://ind.lakpesdam-ponorogo.org/2009/12/27/peranan-lsm-dalam-perubahan-sosial-di-indonesia/>

<http://id.shvoong.com/humanities/philosophy/2117278-pengertian-strategi>.

[http://www.pdfwindows.com/goto?=http://www.p2kp.org/pustaka/files/Makalah\\_TOT\\_pemandu](http://www.pdfwindows.com/goto?=http://www.p2kp.org/pustaka/files/Makalah_TOT_pemandu).

[file:///I:/Pengertian Pertumbuhan ekonomian Rosyad ahmad al-Shodiq Blog.htm](file:///I:/Pengertian%20Pertumbuhan%20ekonomian%20Rosyad%20ahmad%20al-Shodiq%20Blog.htm)

<file:///I:/Sosial.htm>

<file:///I:/22424-solusi-masalah-klasik-usaha-kecil-di-indonesia.html>

<https://hafismuaddab.wordpress.com/tag/pendampingan/>.

<http://www.isdaryanto.com/kata-bijak-motivasi>

<http://duniabaca.com/kumpulan-kata-kata-motivasi-kehidupan.html>

